

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL
MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV
DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI KULON
SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

Muhamad Choirul Rizal Umam
NIM : 133911051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Choirul Rizal Umam

NIM : 1339111051

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menyatakan

bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI
SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA
TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN
2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



Muhamad Choirul Rizal Umam

NIM: 133911051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI
SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA
TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020
Nama : Muhamad Choirul Rizal Umam
NIM : 133911051
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 6 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hj. Sukasih, M Pd
NIP: 19570202199203 2 001

Sekretaris/Penguji II,

Ubaidillah, M.Ag
NIP: 197308262002121001

Penguji III,

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP: 19760103 200501 2 001



Penguji IV,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP: 19710122 200501 2 001

Pembimbing

Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP: 196922001995031001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan:

Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
SOSIAL MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA
KELAS IV DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI
KULON SEMARANG TAHUN AJARAN
2019/2020

Penulis : Muhamad Choirul Rizal Umam
NIM : 133911051
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP:196922001995031001

ABSTRAK

**JUDUL : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL
MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV
DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI KULON
SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Penulis : Muhamad Choirul Rizal Umam

NIM : 133911051

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada. Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Semarang tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Asyuhada. Lembaga pendidikan MI Asyuhada tersebut merupakan satu-satunya sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at dari awal hingga akhir. Pengumpulan data diperoleh melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada dimulai sejak 2011, yang dilatarbelakangi karena kurangnya sarana prasarana dan renovasi gedung madrasah. Persiapannya berupa kotak amal berwujud toples dan buku catatan, dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial, peduli terhadap kawan dan karakter religius (ikhlas). Pada praktiknya guru mengharuskan siswa menyisihkan sebagian uang jajan, atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk bershadaqah, dengan nominal yang tidak ditentukan. Keberhasilan program diindikasikan jika siswa disiplin bershadaqah dengan penuh kesadaran, dan meningkatnya hasil shadaqah, serta kepedulian sesama kawan.

Kata kunci : Pendidikan Karakter Sosial, Shodaqoh Jum'at

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahirobbil’alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”** Sholawat salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga menjadi pedoman dan panutan dalam setiap langkah hidup kita.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do’a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj Lift Anis Ma’sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Zulaikhah, M. Ag., dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
3. Wali studi H. Fakrur Rozi, M. Ag., M.Pd. sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

5. Keluarga besar MI As-Syuhada yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tuaku bapak Salman dan Ibu Tiyasmi, serta kakak adikku yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, nasehat, serta motivasi yang luar biasa untuk pantang menyerah, selalu tekun dan istiqamah dalam meraih cita-cita.
7. Sahabat-sahabatku PGMI B 2013 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, saling memberikan kekuatan dan motivasi agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman- temanku yang telah ikut mendukung dan memberi semangat kepadaku, M sofyan, Fahmi Maulana, Hana Arifatul Muna, semoga Allah membalas kebaikan dan ketulusan kalian semua.
9. Semua pihak yang pernah mewarnai dan mengisi hidup penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka peneliti tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a. Semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat kebaikan kepada mereka.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi tulisan dan bahasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan guna

penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca. *Aamiin*.

Semarang, 12 Juni 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Choirul Rizal Umam', written in a cursive style.

M. Choirul Rizal Umam

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II SHADAQAH DAN KARAKTER PEDULI | |
| SOSIAL | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Shadaqah | 9 |
| 2. Pendidikan Karakter | 12 |
| 3. Kepedulian Sosial | 19 |
| B. Kajian Pustaka | 22 |
| C. Kerangka Berfikir | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Lapangan Pendekatan Kualitatif | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Sumber dan Jenis Data | 28 |
| D. Fokus Penelitian | 29 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 37 |

**BAB IV DESKRIPSI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
SOSIAL MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA
KELAS IV DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI
KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV di MI As-Syuhada | 39 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada | 54 |
| B. Pembahasan | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 67 |
| B. Saran | 67 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Madrasah dan Visi Misi MI As-Syuhada
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Data Guru dan Siswa Kelas IV MI As Syuhada
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 9 : Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.¹

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Di sinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan

¹ Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.10.

pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam

karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.²

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup.

Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu. Dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah.³

Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami permasalahan dan urgensinya. Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial kemasyarakatan dan bagaimana praktiknya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya hidup menyendiri, tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada gilirannya tercapainya kondisi

² Mansur Muclis, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

³ Qiqi Rizqi, <https://www.makalahkepeduliansosial.id/kepeduliansosial.mht/>, diakses Kamis 8 November 2108.

keseimbangan relatif. Kondisi nyata dalam kehidupan manusia yaitu ada yang kaya – miskin, kuat – lemah, besar – kecil, dll. Islam adalah agama yang menghendaki kebaikan dalam dua aspek, pertama, aspek *hablun minallah* (hubungan vertical) yaitu hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Kedua, aspek *hablun minannas* (hubungan horizontal) yaitu hubungan antara hamba dengan hamba lainnya. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat kebaikan terhadap sesama manusia, apalagi terhadap orang-orang yang betul-betul sangat membutuhkan. Hubungan dengan sesama harus dibangun sedemikian indah dan harmonis. Bangunlah persahabatan yang baik dengan siapa saja, tanpa pandang bulu. Berbagilah dengan sesama makhluk ciptaan Allah.

Allah memerintahkan kita untuk mengadakan hubungan dengan sesama, (*hablum minannas*) disebut juga silaturahmi. Hubungan antara orang per orang biasa dilakukan dengan berbagai tujuan duniawi, tetapi landasan utamanya adalah saling berkasih sayang, sehingga masing-masing mendapat manfaat dan tidak ada yang dirugikan.⁴

Anak-anak adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Anak yang memiliki sikap yang baik merupakan kebahagiaan bagi orang tua. Orang tua tentu mengharapkan sang anak mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, sifat peduli terhadap sosial perlu ditanamkan sejak dini.

⁴ <https://universitawahidhasyim.blogspot.com/> diakses 8 November 2018.

Yang dalam hal ini adalah sejak anak-anak yang masih berada dalam lingkungan sekolah dasar.⁵

Mendidik anak agar menjadi seseorang yang berprestasi adalah suatu kewajiban. Tidak hanya berprestasi di sekolah dalam hal pelajaran saja, tetapi mendidik anak tentang kepribadian dengan menumbuhkan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama juga tidak kalah pentingnya.

Kurikulum yang diajarkan kepada anak di sekolah memang lebih cenderung terhadap prestasi akademis, tanpa memberikan perhatian yang khusus terhadap pengembangan kepribadian seorang anak. Karena itu, di sekolah momen yang tepat dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial kepada anak.

Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Untuk memiliki sikap kepedulian sosial memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu. Memang sulit mendidik anak tentang kepedulian sosial, namun bukan berarti mereka tidak perlu belajar. Secara perlahan anak akan mengerti tentang pentingnya sikap peduli terhadap sesama sejak usia dini.

Sebagaimana hasil observasi, adanya program shadaqah Jum'at dalam rangka penguatan pendidikan karakter sosial anak. Program shadaqah Jum'at sasarannya adalah semua siswa di MI

⁵ Akhmad Muhaimin azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2014), Hlm. 88.

As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang. Dimana program shadaqah Jum'at ini sudah ada sejak tahun 2011 hingga sekarang. Adapun subyek penelitian ini lebih difokuskan pada guru dan siswa kelas 4 dengan alasan sudah bisa diarahkan dengan baik dan jumlah siswa lebih banyak dibanding kelas lainnya.

Berkaitan dengan kepedulian sosial tak lepas dari kita berbagi, dalam Islam diajarkan kita untuk bershadaqah. Shadaqah berarti pemberian seorang kepada orang lain tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Seperti yang kita ketahui selama ini ialah banyak sekali orang di luar sana yang masih kelaparan dan bahkan ada yang mati kelaparan, dan semua itu tidak akan pernah terjadi kalau orang atau masyarakat yang berada di lingkungan tersebut memiliki kepedulian yang tinggi (bershadaqah maupun membantu meringankan sedikit beban orang tersebut), karena dari menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya itu mereka akan dapat mengetahui banyaknya keutamaan dan hikmah dari shadaqah itu sendiri. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hadid ayat 18, sebagai berikut:

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمَصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضَعُهُمْ
لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik,

niscaya akan di lipatgandakan (ganjarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak.”(QS. Al-Hadid: 18).⁶

Allah akan melapangkan rezeki seseorang yang bershadaqah dan tidak pula berkurang harta orang yang bershadaqah justru akan bertambah. Selain itu Allah juga akan memanjangkan umur orang yang bershadaqah. Shadaqah sendiri itu sangat di anjurkan, untuk melatih anak agar menjadi orang yang dermawan. Dalam bershadaqah sangat diperlukan sifat ikhlas, ikhlas dalam bershadaqah adalah kunci utama agar shadaqah kita di terima oleh Allah swt. dan tidak menjadikan shadaqah kita itu sia-sia.⁷

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk membuat judul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm. 743

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2014), Hlm. 89.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang dapat menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang.

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat dari beberapa aspek, di antaranya:

1. Manfaat secara teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap wacana pendidikan Islam terutama wacana tentang pendidikan karakter sosial di sekolah dalam rangka pembinaan manusia yang berkepedulian sosial.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan di Madrasah bahwa dengan bershadaqah dapat menjadikan kita menumbuhkan jiwa bersosial yang tinggi, dan mengajarkan anak bahwa berbagi itu indah, mengurangi beban sesama manusia terutama di lingkungan MI dan masyarakat sekitar.

BAB II

SHADAQAH DAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

A. Kajian Teori

1. Shadaqah

Kata sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab, al shadaqah. Kata ini diambil dari kata al shidq (benar) karena ini menunjukkan kebenaran untuk Allah. Sedangkan menurut Al Jurjani shadaqah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharap pahala Allah.¹ Namun maksudnya shadaqah itu tidak hanya terbatas pada materi (harta) saja, namun bisa dilakukan dengan apapun yang kita punya. Dicontohkan pula oleh Nabi bahwa melakukan keadilan diantara dua orang yang berselisih paham adalah shadaqah, perkataan yang baik adalah shadaqah, senyum adalah shadaqah dan lain sebagainya. Namun walaupun begitu shadaqah merupakan suatu perbuatan sosial yang sangat penting. Seperti firman Allah berikut:

إِنْ بُدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

¹ M. Fauzi Rahman, *Wanita yang Dirindukan Surga*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), Cet. 2, hlm. 121.

“Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al Baqarah: 271)²

Maka karena begitu pentingnya shadaqah, hingga seseorang belum bisa dikatakan kepada kebajikan yang sempurna sebelum menafkahkan sebagian hartanya yang dicintai. Berikut adalah beberapa manfaat dari shadaqah:

- a. Shadaqah adalah sebaik-baiknya harta investasi
- b. Shadaqah akan menjadi tameng dari api neraka
- c. Shadaqah akan menjadi tempat bernaung kelak di hari kiamat
- d. Shadaqah akan menjadi penghalang siksaan
- e. Shadaqah akan menjadi obat bagi yang sakit
- f. Shadaqah akan menghalau bencana
- g. Shadaqah akan memudahkan segala urusan
- h. Shadaqah akan mendatangkan rizki.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipastikan bahwa orang yang bershadaqah pasti dicintai Allah, karena ia mengalahkan egonya yang memiliki watak cinta harta. Karena orang yang bershadaqah lebih mementingkan cinta Tuhan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm.321

³ Maghdi Al Heleli, *Fait first*, (Semarang : Pustaka Mandiri, 2009), Cet 1, hlm. 264.

daripada tabi'at dirinya, sehingga Allah memberinya rasa aman dari setiap hal yang menakutkan di akhirat.⁴

Dapat kita pahami bersama bahwa shadaqah merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Kerena dalam shadaqah mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat menganjurkan untuk peduli terhadap sesama sebagai salah satu wujud *habluminallah* yang salah satu bentuknya adalah shadaqah. Jadi, shadaqah mempunyai arti penting dalam kepedulian sosial, seperti dalam hadits Nabi sebagai berikut:

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : كُلُّ امْرِئٍ فِي
ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ

“Setiap orang berada di bawah naungan sedekahnya hingga semua perkara di antara manusia diputuskan”.(HR Al-Baihaqi – Al-Hakim – Ibnu Khuzaimah)⁵

Shadaqah sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam Islam. Namun yang perlu dipahami bahwa kepedulian sosial tidak hanya dengan harta, bisa dengan apapun yang kita punya. Bahkan dalam hadits di atas sekedar berkata baik adalah shadaqah yang artinya merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Sehingga jika dilandasi dengan niat

⁴ M. Fauzi Rahman, *Wanita yang Dirindukan Surga.....*, hlm. 123.

⁵ Al Hafizd Ibnu Hajar Al Asqolani, *Terjemah Bulughul Maram, Ter. Hamim Thohari Ibnu M. Dailimi*, (Beirut: Dar al Kotob al Ilmiyah, 2002), hlm. 209.

yang ikhlas, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat. Adapun perbedaan antara zakat, infaq dan shadaqah nampak pada obyeknya dan kadarnya. Zakat sudah ditentukan jenis, waktu dan kadarnya, infaq lebih cenderung berupa materi, sedangkan shadaqah bisa berupa materi maupun non materi, serta kadar dan waktunya tidak ditentukan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan secara sederhana dan umum yaitu “sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.⁶ Pendidikan atau kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar bahasa yaitu *rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur”.⁷ Pengertian tersebut memfokuskan pada tugas pendidik dalam pendidikan yaitu menyalurkan ilmu pengetahuan serta

⁶ Fuad Isnan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10-13.

memberi penentuan terhadap apa yang akan dihadapi, maka terbentuk budi pekerti, kepribadian yang luhur serta karakter mandiri.

Made Pidarta menyatakan bahwa “pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.⁸ Maka dengan definisi pendidikan tersebut, memberi pendidikan kepada peserta didik dengan tidak membatasi sampai umur seseorang dan layak untuk dididik. Pendidikan tersebut berlangsung seumur hidup bahkan juga termasuk pendidikan dalam kandungan.

Setelah membahas tentang pendidikan di atas lebih lanjut membahas tentang karakter. Sutarjo Adisusilo, J.R. dalam *Pembelajaran Nilai-Karakter*, “karakter merupakan watak yang terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah laku”.⁹ Maka dengan karakter tersebutlah kualitas seorang pribadi dapat diukur. Karakter merupakan kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat

⁸ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 11.

⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78.

yang relatif tetap.¹⁰ Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang bisa membuat suatu keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang diperbuat. Karakter menjadi sebuah ciri individu atau personality dengan perilaku sesuai kaidah moral.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan oleh peserta didik, berbicara soal karakter, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹¹ Maka dengan jelas bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan dengan pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan tersebut akan membawa pada pengetahuan dan proses internalisasi peserta didik untuk mewujudkan pendidikan karakter dalam tingkah laku, dengan demikian, tingkah laku tersebut akan menghasilkan wujud karakter peserta didik, diharapkan pendidikan karakter dapat dikembangkan serta membentuk karakter peserta didik secara lengkap khususnya mandiri.

¹⁰Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 20.

¹¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, ayat (3).

Pendidikan karakter dari pengertian yang sederhana merupakan semua hal positif semua hal apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter peserta didik yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sesungguhnya-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didik. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik.¹² Pendidikan karakter sangatlah jelas berpengaruh terhadap orang-orang di sekitar, nilai-nilai etik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dimaknai pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan demikian, secara mandiri peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas (kognitif), akan tetapi perlunya penanaman pendidikan karakter untuk mengembangkan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter diungkapkan oleh Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* pendidikan karakter adalah:

¹²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Ilmu 2002), hlm. 44.

Pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).¹³

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, program tentang pengembangan watak dan tabiat dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama lebih ditekankan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda, menjadi sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memilih keputusan baik-

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 25.

buruk, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dalam diri para peserta didik.¹⁴

Membangun karakter peserta didik menjadi tanggung jawab bersama semua pihak, dari segi pihak keluarga, warga sekolah atau lembaga pendidikan maupun organisator atau lingkungan masyarakat. Sehingga seseorang akan mampu menampilkan karakternya secara adil, seimbang (*balance*) dalam mencari kesuksesan di dunia maupun kesuksesan di akhirat dalam bersikap dalam membangun karakter dan budi pekertinya. Sebagaimana firman Allah:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"(QS. al-Baqarah/2: 201).¹⁵

Karakter berkaitan dengan kekuatan nilai moral, berkonotasi “*positive*”, dengan demikian pendidikan karakter adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau

¹⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 45.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm 300

berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau yang buruk.¹⁶

Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, di antaranya mencangkup hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya;
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- c. Menunjukkan sikap percaya diri;
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif;
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif dan inovatif;
- h. Mendiskripsikan gejala alam dan sosial;
- i. Menghargai karya seni dan budaya nasional;

¹⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

j. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.¹⁷

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya.

Adapun beberapa hadits mengenai kepedulian sosial antara lain hadits Abu Hurairah tentang membuang duri di jalan, sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سَلَامِي مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْأَنْثَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَنَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (أخرجه مسلم في كتاب الزكاة)

“Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Setiap sendi tubuh badan manusia menjadi sedekah untuknya pada setiap hari matahari terbit, kamu melakukan keadilan diantara dua orang yang berselisih faham adalah sedekah, kamu membantu orang yang menaiki kendaraan atau kamu mengangkat barang-barang untuknya kedalam kendaraan adalah sedekah, perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah kamu berjalan untuk menunaikan solat adalah sedekah

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 68.

dan kamu membuang perkara-perkara yang menyakiti di jalan adalah sedekah.”¹⁸

Sosial dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Kepedulian sosial dapat diartikan peduli terhadap kepentingan umum. Kepedulian sosial ini merupakan salah satu bentuk proses sosial, dimana proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.¹⁹ Sehingga diharapkan dalam sebuah masyarakat untuk saling peduli dan tanggap terhadap orang lain melalui rasa kepedulian sosial tersebut.

Fakta sosial menunjukkan bahwa sebagian masyarakat ada yang dapat menikmati hidup dengan banyak kemudahan dan fasilitas yang serba nyaman. Akan tetapi, terdapat sekelompok masyarakat yang serba kekurangan dengan fasilitas yang serba minim selama menjalani kehidupan. Untuk itu Islam memerintahkan kepada orang yang lapang untuk membantu saudaranya yang ditimpa musibah atau kesusahan atau penderitaan.²⁰ Hingga dalam Islam mempunyai konsep sendiri terkait kepedulian sosial.

¹⁸ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Bandung: Multazam, 1974), hlm. 404.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hlm.16.

²⁰ Khotimatul Husna, *40 Hadits Pedoman Membangun Toleransi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006), hlm.114.

Berikut adalah beberapa contoh hal yang dapat dilakukan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama, yaitu:

- 1) Menanggihkan, kalau bisa membebaskan utang seseorang. Sebagaimana firman Allah:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. al Baqarah : 280).²¹

- 2) Menyantuni anak yatim, fakir miskin atau janda

Sebagaimana firman Allah:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْحَبِيبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦١﴾﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm 386

baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin” (QS. an Nisa: 36).²²

- 3) Membantu orang yang sedang tertimpa musibah
Karena orang yang sedang tertimpa musibah pasti memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.
- 4) Memberi makan orang kelaparan
Hal ini juga merupakan salah satu cara meringankan beban antar sesama manusia.²³

Berapa contoh perbuatan di atas menggambarkan kepedulian terhadap sesama. Sebenarnya masih banyak lagi cara yang dianjurkan Islam untuk meringankan sesama. Islam menganjurkan menolong siapa saja tanpa membedakan suku, agama, ras, kelompok dan lain-lain, kerana spirit Islam adalah kemanusiaan universal. Pada intinya, sikap empati sosial atas penderitaan orang lain merupakan bagian dari bentuk solidaritas yang akan memupuk toleransi antar sesama.

B. Kajian Pustaka

Adanya kajian pustaka ini adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm 451

²³ Khotimatul Husna, *40 Hadits Pedoman Membangun Toleransi....*, hlm.116.

kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, Skripsi yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari” ditulis oleh: Mohammad Bagus Subhi, (NIM 12130125). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk. 2) Sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII D meliputi jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. 3) Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang didalamnya dibagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.²⁴

Kedua, Skripsi yang berjudul: “Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Kepramukaan

²⁴ Mohammad Bagus Subhi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*, Thesis, (Malang: Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2016)

di SMP Negeri 9 Semarang”, ditulis oleh: Emy widoretno (NIM: 3301411087). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis karakter sikap sosial yang dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diantaranya yaitu rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, rasa kepedulian, gotong royong, tolong menolong, keberanian, tanggungjawab, kepercayaan, kreatif dan inovatif, sportivitas, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, serta sadar kewajiban dan hak. 2) Pelaksanaan pengembangan sikap sosial sebagai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 9 Semarang bisa dikatakan berhasil dari 12 kompetensi sosial hampir seluruhnya terlaksana pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ada 2 kompetensi sikap sosial yang lebih menonjol, yaitu sikap tepat waktu dalam membuat perjanjian dan menunjukkan rasa ingin tahu. 3) Faktor penghambat dan pendukung antara lain: a) faktor pendukung, dukungan sekolah dan pembina, sarana dan prasarana, kualitas pembina, dan dukungan dari orang tua. b) faktor penghambat antara lain: lingkungan dan orang tua yang belum mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.²⁵

Ketiga, Skripsi yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Hisbul Wathan (HW)

²⁵ Emy widoretno, *Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 9 Semarang*, Thesis, (Semarang : mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015)

(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013). ditulis oleh Endry Dwi Astuti (NIM: A220090076), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler banyak nilai-nilai karakter yang terselip di dalamnya, salah satunya adalah pendidikan karakter kepedulian sosial, sehingga pelan-pelan dapat merubah karakter siswa yang semua kurangnya rasa antar sesama menjadi siswa yang mempunyai rasa antar sesama dan kepedulian sosial yang tinggi. 2) Bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pendidikan karakter kepedulian sosial dapat ditumbuhkan dengan melalui berbagai cara antara lain bakti sosial, bersedekah, donor darah, pengumpulan dana, bantuan bencana dan tolong menolong.

3) Hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yaitu faktor intern (kurangnya minat, motivasi, semangat) dan faktor ekstern yaitu faktor keluarga, lingkungan, media elektronik, alam (cuaca), serta sarana dan prasarana. 4) Solusi untuk mengatasi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta adalah memberikan pengarahan, tanggungjawab dan menumbuhkan sikap

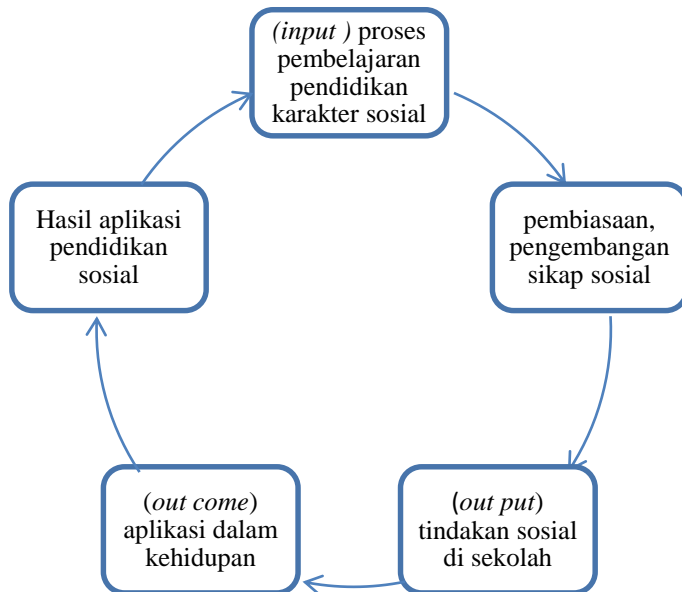
peduli sosial yang baik secara individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan, serta memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin.²⁶

Dari beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya bahwa pendidikan karakter sosial melalui shadaqah adalah suatu bagian dari cara mendidik siswa agar supaya selalu berbuat baik kepada sesama manusia, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana terlihat pada bagan berikut:

²⁶ Endry Dwi Astuti, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Hisbul Wathan (HW) (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)*, Skripsi, (Surakarta : Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)



Bagan di atas menunjukkan bahwa melalui proses penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah di sekolah yaitu menghasilkan pembiasaan bersifat dermawan dan mengaplikasikan pendidikan karakter sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya karakter peduli sosial pada peserta didik yang berilmu dan berkarakter.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Lapangan Pendekatan Kualitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, mengartikan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subyek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka.²

Karena yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh orang, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah maka perlu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci dan mendalam. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan penerapan pendidikan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

²Haris Herdansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 10.

karakter sosial melalui shadaqah di MI As-Syuhada dalam menanamkan pendidikan karakter sosial yang baik bagi siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di MI As-Syuhada yang berlokasi di Jalan Syuhada Barat II RT 01 RW 27, Tlogosari Kulon, Pedurungan Semarang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 22 April sampai 22 Mei pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Peneliti mengambil data penelitian dari berbagai sumber dari buku-buku, maupun dari berbagai karya tulis lainnya yang terkait dan mendukung serta relevan dengan penelitian ini.

Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer merupakan suatu data yang didapatkan secara langsung dari subyek penulisan dengan menggunakan suatu alat pengukuran ataupun alat pengambilan data langsung pada subyek

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Adapun dalam penelitian ini sumber primer adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV MI As-Syuhada.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Sedangkan jenis datanya menggunakan data lapangan dan literatur. Adapun sumber sekundernya adalah wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala kurikulum MI As-Syuhada sebagai penunjang dari sumber primer disertai buku-buku penunjang tentang pendidikan karakter kemandirian serta karya-karya yang sesuai dengan judul penelitian. Selain dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang diperlukan juga.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah meneliti tentang penerapan pendidikan karakter sosial melalui Shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter sosial di MI As-Syuhada.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.

⁴Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.⁶ Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang reliabel dan valid, maka dibutuhkan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Imam Gunawan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi guna memperoleh data penelitian. Sugiono menjelaskan, obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (kegiatan)”.⁸ Peneliti menerapkan teori dari tersebut dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik. *Place* adalah tempat penelitian berada di MI As-Syuhada Semarang, *Actor* adalah peserta didik MI As-Syuhada (kelas IV) dan pendidik, dan *Activity* adalah kegiatan penelitian yaitu proses

⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 38.

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (jakarta: PT Bumi Aksara, cet. II), hlm. 143.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 68.

pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah dengan fokus proses pelaksanaan implementasi penerapan pendidikan karakter sosial di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Peneliti dalam melakukan observasi yaitu dengan langsung mengamati bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial pada peserta didik di kelas IV MI As-Syuhada.

Penulis menggunakan observasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial pada siswa kelas IV MI As-Syuhada Semarang, mengetahui tentang gambaran umum sekolah dan untuk mengamati shadaqah para peserta didik di sekolah terkait pelaksanaan dan implementasi pendidikan karakter sosial.

Penulis dalam melaksanakan obeservasi ini ditujukan kepada kepala sekolah MI As-Syuhada, guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan penerapan pendidikan karakter sosial, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial di sekolah.

Observasi lapangan juga memerlukan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memutuskan apa yang akan dilakukan, alasan melakukan hal tersebut, kebutuhan sumber daya, dan penelitian apa saja yang telah dilakukan dalam satu payung topik yang sama.

b. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi, membuat catatan dan mengamati.

c. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan kemudian menuliskan laporan penelitian.⁹

2. Wawancara (*Interview*)

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.¹⁰ Wawancara penelitian merupakan suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Menurut Borg, ada dua tipe teknik dalam wawancara yaitu: yang pertama, wawancara terstruktur didefinisikan sebagai banyaknya arahan dan pembatasan yang ditentukan oleh situasi wawancara, kedua wawancara tak terstruktur atau tidak

⁹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 60.

¹⁰Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152.

terstandarisasi lebih fleksibel dan terbuka”.¹¹ Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanya memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.¹²

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan tentang data proses implementasi pembelajaran penerapan pendidikan karakter sosial peserta didik. Informan yang utama adalah kepala Sekolah MI As-Syuhada, wali kelas mata pelajaran yang menyangkut tentang penerapan pendidikan karakter sosial dan peserta didik yang menjadi subjek langsung dalam proses interaksi terhadap peserta didik. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah, wali kelas dan peserta didik kelas IV MI As-Syuhada menggunakan tipe wawancara tak terstruktur atau tidak terstandarisasi, jadi peneliti dalam melakukan wawancara lebih fleksibel dan terbuka dengan permasalahan yang ada.

Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai proses implementasi pembelajaran Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah Jum’at pada Kelas IV MI dalam

¹¹Consuelo G. Sevilla dkk. *An Introduction to Research Methods*, (Terjemahan: AlimuddinTuwu, *Pengantar Metode Penelitian*), (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 205-206.

¹²Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm, 131.

kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mewawancarai pihak yang terkait yaitu pihak kepala sekolah, wali kelas mata pelajaran dan peserta didik kelas IV MI As-Syuhada Semarang, untuk memperoleh informasi atau data tentang proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial sebagai hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹³ Bentuk dokumen terdiri dari dua yaitu dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, dan dokumen yang kedua adalah dokumen resmi yaitu gambaran mengenai aktifitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial.¹⁴

Dokumentasi ini yang digunakan adalah dokumentasi resmi berupa Surat Keputusan (SK), RPP, silabus, profil, struktur dan surat-surat lainnya yang dapat dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan, serta data-data yang berkaitan dengan

¹³Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

¹⁴Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143-146.

sekolah MI As-Syuhada Semarang. Penulis menggunakan metode ini guna mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, karyawan, kurikulum, fasilitas dan perpustakaan di MI As-Syuhada.

Dokumen merupakan setiap bahan yang tertulis ataupun film, penulis mendapatkan dokumen tersebut ditujukan kepada para peserta didik, wali kelas mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter kemandirian, dan kelapa sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

Data yang peneliti pilih yaitu tentang pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.338.

pada kelas IV di MI As-Syuhada tahun pelajaran 2017/2018, hasil dari pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.¹⁶

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya melakukan penyajian data, dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang pembiasaan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah pada kelas IV di MI-As-Syuhada Semarang. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data untuk dipilih-pilih terkait data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian yang berbentuk naratif, sehingga mempermudah dalam medeskripsikan data.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.341.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data yang cukup, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai data yang diteliti untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data memanfaatkan sesuatu dari luar sebagai pengecekan atau sebagai pembanding data, maka dapat dijelaskan dalam bukunya Imam Gunawan yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik yaitu:

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang dinyatakan valid (kredibel) melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dalam mengecek keabsahan (validitas) data harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.342.

¹⁸Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216.

Penjelasan kutipan tersebut maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangatlah lebih baik. Tujuannya lebih mudah untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama diperoleh dari pihak agar tersedia jaminan tingkat kepercayaan data, serta meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

BAB IV
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI
SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA
TLOGOSARI KULON SEMARANG
TAHUN AJARAN 2018/2019

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV di MI As-Syuhada

MI As-Syuhada sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyyah (sekolah tingkat dasar) di Tlogosari Kulon sangat mengedepankan pendidikan karakter. Dari 18 karakter bangsa yang menjadi ciri dan sasaran pendidikan karakter di Indonesia memiliki nilai manfaat yang berbeda dan saling melengkapi guna terciptanya siswa berkarakter (akhlakul karimah). Salah satunya adalah penerapan pendidikan karakter sosial di MI As-Syuhada. Meskipun sebenarnya penerapan pendidikan karakter sosial di MI As-Syuhada ini diterapkan untuk semua siswa, namun penelitian ini difokuskan pada kelas IV MI As-Syuhada.

Berdasarkan data di lapangan, bahwa penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at sudah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu tepatnya sekitar tahun 2011. Pencanangan program ini karena pentingnya menumbuhkan sikap social anak pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup di madrasah.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Kegiatan shadaqah jum’at sudah diterapkan kurang lebih 9 tahunan yaitu sejak 2011 sampai sekarang (G/A.01/27-04-2020)”¹

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut:

“ya, memang benar, adanya kegiatan shadaqah jum’at di sini, sudah diterapkan cukup lama sejak tahun 2011 sampai sekarang. Jadi sudah sekitar 9 tahun berjalan anak-anak terbiasa melakukan dan mempersiapkan untuk shadaqah Jum’at (G/A.01/24-04-2020)”²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan shadaqah jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada sudah diterapkan kurang lebih 9 tahunan yaitu sejak 2011 sampai sekarang. Pencanangan program ini karena dinilai pentingnya menumbuhkan sikap social siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup madrasah dan di masyarakat.

Terlaksananya penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada kelas IV di MI As-Syuhada karena adanya persiapan oleh semua pihak, terutama guru dan

¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatus), Senin, 27 April 2020.

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

anak-anak. Dalam hal ini, guru mempersiapkan beberapa media berupa kotak amal dalam bentuk “toples amal” dan buku catatan amal siswa. Tiap kelas dipersiapkan 1 kotak amal untuk menghimpun amal siswa tiap kelas. Setiap hasil shadaqah siswa pada hari Jum’at dicatat dalam buku catatan amal. Guru pun memberikan tugas pada salah satu siswa untuk mencatat setiap shadaqah Jum’at, namun dana shadaqah yang terkumpul dibawa oleh guru kelas agar lebih aman.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“kotak amal berwujud toples dan catatan hasil shodaqah Jum’at yang anak sudah di shadaqahkan (G/A.02/27-04-2020)³

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut:

“untuk pencatatan shadaqah siswa, saya sangat menekankan kepada semua guru, agar selalu dicatat. Boleh guru atau siswa yang mencatatnya, supaya tidak lupa dan mudah kontrolnya.” (KS/A.02/24-04-2020)⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan shadaqah Jum’at adalah sebagai berikut:

³ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatun), Senin, 27 April 2020

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

Kegiatan shadaqah Jum'at dilaksanakan setiap hari Jum'at, setelah kegiatan bersih dan senam Jum'at, kegiatan shadaqah Jum'at dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Dengan cara siswa berurutan sesuai tempat duduk memasukkan toples yang telah tersedia di meja guru, hasilnya biasanya dicatat oleh guru kelas atau siswa khususnya bendahara kelas.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kotak amal berwujud toples dan buku catatan hasil shadaqah jum'at siswa yang sudah dikumpulkan. Tiap kelas memiliki 1 toples dan buku catatan tersendiri. Dalam hal ini, pencatatan juga dilakukan oleh siswa, namun dana shadaqah yang sudah terkumpul dibawa oleh guru kelas demi menjaga keamanan. Siswa juga dilibatkan mencatat agar melatih untuk disiplin dalam administrasi. Toples yang digunakan sebagai kotak amal bertuliskan motto tentang keutamaan bershadaqah. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu teringat dan termotivasi dalam bershadaqah, tanpa pamrih.

Program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada dilatar belakangi oleh berbagai factor, salah satunya adalah mengacu pada kondisi sarana prasarana yang masih kurang dan perlunya perbaikan. Hal ini memunculkan ide dari pihak

⁵ Hasil observasi pada siswa kelas kelas IV MI Asyuhada', Jumat, 6 Maret 2020

guru dan yayasan untuk memprogramkan “shadaqah Jum’at”. Selain manfaat pengumpulan dana untuk perbaikan sarana prasarana madrasah, ada nilai manfaat lebih berupa peningkatan karakter sosial dan religius.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Mengacu pada kurangnya sarana prasarana sekolah dan gedung yang butuh direnofasi.” (G/A.03/27-04-2020)⁶

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut:

“iya, realitanya seperti ini, bahwa pembangunan gedung madrasah dan sarana prasarana sering swadaya, digotong royong bersama. Supaya lebih ringan muncul ide penerapan shadaqah jumat, inipun juga dimaksudkan untuk penguatan karakter social anak.” (KS/A.03/24-04-2020)⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada mengacu pada kurangnya sarana prasarana madrasah dan gedung yang butuh direnofasi. Hal ini dilakukan karena 2

⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatun), Senin, 27 April 2020

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

hal, *pertama* sarana prasarana madrasah sangat diperlukan mengingat jumlah siswa semakin bertambah, *kedua* perlunya pembangunan karakter siswa, salah satunya melalui shadaqah Jum'at agar siswa terbuka pintu untuk gemar berbagi dan peduli pada sesama kawan.

Penerapan program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada memiliki tujuan utama adalah pembangunan karakter mulia pada siswa. Diantara pembangunan karakter mulia yang diharapkan adalah karakter social, peduli sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong. Beberapa karakter yang diharapkan ini merupakan salah satu elemen karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam bingkai pendidikan karakter.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“kegiatan shadaqah jum'at diadakan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial dan peduli terhadap orang lain sejak dini” (G/A.04/27-04-2020)⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program kegiatan shadaqah jum'at diadakan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial dan

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatus), Senin, 27 April 2020

peduli terhadap orang lain sejak dini. Hal ini mengandung arti, bahwa target dari program ini adalah pembentukan karakter positif anak, dimana diharapkan anak memiliki kepekaan sosial. Namun, lebih mendasar dari program ini adalah peningkatan karakter religius dengan sikap ikhlas beramal. Sikap ikhlas yang dibangun tidak hanya berkutat pada persoalan amal (uang) saja melainkan, meluas pada sikap ikhlas dalam segala hal ketika berbuat suatu kebaikan pada orang lain.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak guru dalam penancangan keterlaksanaan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at berupa penekanan kepada siswa dan orang tua. Pihak sekolah, baik melalui guru kelas maupun guru agama selalu memberikan pembinaan terkait pentingnya bershadaqah, baik dari segi agama maupun segi social. Demikian pula, pihak kepala sekolah juga memberikan penekanan dan pembinaan kepada wali siswa, baik secara langsung melalui rapat maupun melalui media elektronik (WA) terkait himbauan shadaqah Jum'at, terkait program tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Strategi kami para guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at dengan mengharuskan siswa menyisihkan sebagian

uang jajan atau sudah disiapkan orang tua wali murid untuk bershadaqah” (G/A.05/27-04-2020)⁹

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut:

“sebagai starteginya, ya slalu saya sosialisasikan pada guru dan wali siswa, baik lewat pertemuan maupun paguyuban wali siswa. Memang saya tidak mewajibkan, namun sangat menganjurkan, karena selain ada nilai pendidikan untuk siswa, juga bernilai ibadah untuk akhirat.” (KS/A.05/24-04-2020)¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu strategi pihak guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at untuk siswa berupa anjuran dan penegasan pada siswa untuk bisa menyisihkan sebagian uang jajan tiap hari, dan atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk bershadaqah pada hari Jum’at. Dalam hal ini, pihak guru mengkondisikan 2 pihak yaitu siswa dan orang tua, artinya agar siswa dan orang tua sama-sama mengerti dan menyadari program shadaqah jum’at. Sehingga tidak ada salah persepsi antara siswa dan

⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatus), Senin, 27 April 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

orang tua terhadap program guru. Sehingga ketiga pihak bisa saling koordinasi dan mengamati.

Ditinjau dari jumlahnya, penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at tidak mematok nominal besar kecilnya. Hanya saja, guru memberikan gambaran nilai pahala (ganjaran) dari adanya shadaqah. Guru hanya memberikan motivasi pada siswa tentang nilai dan manfaat shadaqah, sehingga siswa pun menjadi lebih terlihat motivasinya. Selain memperoleh pahala akhirat, juga bermanfaat untuk nilai sosial di dunia. Selain itu, penentuan nominal shadaqah secara paksa ataupun menjadikan siswa terpaksa juga dinilai pelanggaran agama, melainkan guru berharap agar siswa bershadaqah berdasarkan keikhlasan masing-masing siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Pihak guru ya tidak menentukan nominal shadaqah Jumat untuk anak. Kami hanya memberikan motivasi terkait manfaat dan pahala investasi dari shadaqah, sehingga siswa memiliki motivasi tinggi dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk shadaqah jum'at” (G/A.06/27-04-2020)¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa besar kecilnya nominal shadaqah Jumat

¹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatun), Senin, 27 April 2020.

tidak ditentukan oleh pihak guru. Dalam program ini, pihak guru hanya mengfungsikan diri sebagai motivator dan fasilitator, artinya memberikan motivasi pada siswa terkait manfaat dan pahala investasi dari shadaqah jumat, serta memfasilitasi berbagai keperluan terkait pelaksanaan program penerapan karakter social melalui shadaqah Jum'at, sehingga siswa memiliki motivasi tinggi dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk shadaqah jum'at.

Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada tidak bisa dengan serta merta dilakukan oleh siswa. Ada sebagian siswa yang selalu ingat dan sudah menyiapkan dari rumah untuk shadaqah Jum'at, namun ada juga yang masih maju mundur untuk mengeluarkan sebagian uangnya untuk shadaqah. Dalam hal ini, semua guru diwajibkan dan berkomitmen untuk memberi contoh pada siswa, dengan melakukan hal yang serupa yaitu shadaqah Jumat yang dilakukan paling awal, baru semua siswa mengikuti. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk mengeluarkan shadaqah Jum'at.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Guru memasukkan kotak amal yang sudah disiapkan di depan kelas, setelah itu siswa diberi

tahu bahwa amalnya itu akan menjadi pahala siswa di akhirat” (G/A.08/27-04-2020)¹²
Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan

sebagai berikut:

“benar, saya juga selalu meminta pada guru untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan contoh, jadi tidak hanya siswa saja, guru juga mencontohkan secara langsung.” (KS/A.08/24-04-2020)¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan shadaqah Jum’at adalah sebagai berikut:

Setiap guru mengawali memasukkan shadaqah ke dalam toples yang tersedia di kelas. Setelah guru, diikuti oleh semua siswa secara berurutan dan tertib.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at dengan cara guru memasukkan kotak amal yang sudah disiapkan di depan kelas, setelah itu siswa diberi tahu bahwa amalnya itu akan menjadi pahala siswa di akhirat. Artinya, guru memberikan contoh nyata sebagai bentuk dakwah bil hal pada anak, karena tidak hanya teori konsep beramal namun

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatus), Senin, 27 April 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

¹⁴ Hasil observasi di MI Asyuhada, Jum’at, 6 Maret 2020.

menunjukkan contoh nyata dalam bentuk praktik bershadaqah.

Program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada di MI As-Syuhada merupakan salah satu program unggulan. Karena hal ini dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang berkarakter social, peduli sesama dan juga penguatan nilai religius. Hal ini terbukti bahwa program ini mendapat respon positif dari semua keluarga besar MI As-Syuhada, baik dari kalangan siswa, sesama guru, dan juga kalangan orang tua siswa. Program shadaqah Jum'at ini pun sudah berjalan selama sekitar 9 tahun yang lalu.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa siswa menyambut baik adanya program yang sudah ada 9 tahun yang lalu”
(G/A.09/27-04-2020)¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at memperoleh respon baik dari semua siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk bershadaqah jumat, meskipun dengan nominal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, siswa

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatus), Senin, 27 April 2020.

memandang bahwa dengan bershadaqah akan memperoleh pahala yang berlipat dan balasan surga.

Program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at merupakan program pembangunan karakter siswa, sehingga diharapkan berhasil dalam rangka membangun mental spiritual. Keberhasilan program ini terlihat dari ghirah, intensitas dan kualitas shadaqah Jum'at. Sebagai indikasinya, siswa sudah tanpa harus dikejar untuk melaksanakan shadaqah Jum'at pun tetap berjalan, setidaknya minimal 85% siswa mengeluarkan shadaqah Jum'at, serta hasil shadaqah Jum'at tiap bulan dan tahunnya menunjukkan peningkatan jumlahnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“keberhasilan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at ini ya jika seluruh siswa rajin memberi shadaqah dan hasilnya maksimal” (G/A.10/27-04-2020).¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at ini terlihat dari 3 hal: 1) jika seluruh siswa sudah menunjukkan kedisiplinan dengan antusiasme tinggi untuk

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatun), Senin, 27 April 2020.

memberi shadaqah jumat, tanpa harus dikejar-kejar oleh guru, 2) hasil perolehan shadaqah jum'at lebih maksimal, artinya tiap bulan mengalami peningkatan. 3) adanya sikap sosial peduli sesama kawan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu bentuk manajemen dalam program pendidikan, maka penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at, selain adanya persiapan dan pelaksanaan, juga dilakukan evaluasi program. Dimana evaluasi program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at yang merupakan program bersama antara pihak sekolah dan diketahui yayasan, selalu dilakukan evaluasi tiap 3 bulan sekali. Evaluasi program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at dimaksudkan untuk mengontrol perkembangan keterlaksanaan program, serta untuk melihat keberhasilan, faktor pendukung dan hambatan yang muncul.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Bentuk evaluasinya berupa *controlling* perkembangan program, untuk melihat kemajuan atau kemunduran serta untuk mengetahui hambatan yang ada pada tiap kelas. Jika pada tiap kelas tidak ada hambatan, maka program tersebut dirutinkan dan diteruskan kegiatan yang sudah berjalan yaitu shadaqah tiap jum'at” (G/A.11/27-04-2020).¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatusun), Senin, 27 April 2020.

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut:

“program ini selalu saya evaluasi, evaluasi biasanya tiap akhir semester 1 dan 2, saya mengawasi baik pelaksanaan maupun pencatatan dan pelaporannya, Alhamdulillah semua terdokumentasi dengan baik. Karena sudah berlangsung lama sehingga kontrolnya juga lebih mudah” (KS/A.11/24-04-2020).¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa evaluasi penerapan program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya program tersebut dilanjutkan. Evaluasi penerapan program pendidikan karakter tersebut dilakukan tiap akhir semester. Bentuk evaluasinya berupa *controlling* perkembangan program, untuk melihat kemajuan atau kemunduran serta untuk mengetahui hambatan yang ada pada tiap kelas. Jika pada tiap kelas tidak ada hambatan, maka program tersebut dirutinkan dan diteruskan kegiatan yang sudah berjalan yaitu shadaqah tiap jum’at. Al hasil, penerapan program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at sudah berlansung hingga 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

program tersebut memberikan nilai manfaat dan positif bagi pembangunan karakter siswa dan juga bagi pihak sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada'

Program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon diakui sebagai program unggulan dan sudah berlangsung cukup lama, yaitu sekitar 9 tahun. Dalam pelaksanaannya bersinggungan dengan berbagai pihak dan karakter siswa maupun orang yang berbeda-beda. Sehingga menjadi wajar jika seandainya program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada mengalami hambatan. Namun demikian, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada juga memperoleh dukungan yang kuat.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Adanya dukungan dari semua pihak mulai dari wali murid, kepala sekolah hingga kepala yayasan dalam penerapan pendidikan karakter social” (G/B.01/27-04-2020).¹⁹

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut:

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatusun), Senin, 27 April 2020.

“program ini Alhamdulillah mendapat dukungan semua pihak mulai dari siswa, wali siswa, kepala sekolah hingga pihak yayasan, sehingga sudah menjadi ide yang kuat dan menyatu.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at, baik factor internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal berupa adanya dukungan dari semua pihak mulai dari wali siswa, para guru, kepala sekolah hingga kepala yayasan dalam penerapan pendidikan karakter social. Hal ini memberikan motivasi yang kuat bagi siswa dalam menerapkan shadaqah jum’at. Karena pihak yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan menguatkan.

Selain dukungan pihak internal, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at juga memperoleh dukungan dari pihak eksternal madrasah, seperti bantuan insidentil dari masyarakat sekitar, meskipun masyarakat tersebut tidak memiliki putra sebagai siswa di MI As-Syuhada. Hal ini karena kepercayaan masyarakat pada pihak madrasah terkait pembangunan karakter siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Adanya bantuan dari warga sekitar madrasah dan yang lainnya dalam penerapan pendidikan karakter social”
(G/B.02/27-04-2020).²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatus), Senin, 27 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at berupa adanya bantuan dari warga sekitar madrasah dan yang lainnya. Bantuan bisa berupa materiil maupun spiritual, yang masih memiliki nilai dukungan terkait program tersebut. Semakin banyak mitra dengan pihak luar, maka semakin banyak pula pihak madrasah memperoleh bantuan dan dukungan peningkatan program pendidikan.

Selain faktor pendukung, diasumsikan setiap program pendidikan menemui hambatan, baik hambatan internal maupun eksternal. Namun, dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada, pihak madrasah merasa tidak ada hambatan baik internal maupun eksternal yang menghalangi program ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Sampai sekarang belum ada hambatan internal dan eksternal dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at” (G/B.03/27-04-2020).²¹

Kepala Sekolah MI As-Syuhada juga menjelaskan sebagai berikut.

“Hingga saat ini, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at belum menemui hambatan yang berarti. Kalau persoalan ya tetap ada, namun kecil sehingga tidak saya anggap menjadi hambatan, contoh ada

²¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Solikhatusun), Senin, 27 April 2020.

anak yang kadang lupa tidak bawa, dan atau sudah dititipin oleh orang tua dari rumah, tapi lupa tidak dimasukkan, yang jelas semuanya masih normal, berjalan dengan baik.”(KS/B.03/27-04-2020)²²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada hambatan internal dan eksternal dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum’at. Artinya, pelaksanaan program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum’at di MI As-Syuhada berjalan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum’at di MI As-Syuhada sudah berlangsung selama sekitar 9 tahun. Nilai manfaat dari program tersebut antara lain perbaikan sarana prasarana pembelajaran terkondisi dengan baik, kepedulian antar siswa dengan lainnya mulai nampak dari kekompakan siswa saling membantu jika ada yang kesulitan.

B. Pembahasan

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk siswa berkarakter atau berakhlakul karimah. Oleh karenanya, program pendidikan karakter menduduki posisi pertama dari sebuah lembaga pendidikan termasuk MI As-Syuhada di Tlogosari Kulon kota Semarang juga mengedepankan pendidikan karakter. Salah

²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Adib Irfan), Jum’at, 24 April 2020.

satunya adalah penerapan pendidikan karakter sosial di MI As-Syuhada, yang penelitiannya difokuskan pada kelas IV MI As-Syuhada berupa program shadaqah jum'at. Program kegiatan shadaqah jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada sudah diterapkan kurang lebih 9 tahunan yaitu sejak 2011 sampai sekarang. Pencanangan program ini karena dinilai pentingnya menumbuhkan sikap karakter sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup madrasah dan di masyarakat. Hal ini dipertegas pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan oleh peserta didik, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".²³

Keberlangsungan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada karena adanya persiapan oleh semua pihak, terutama guru dan anak-anak. Dalam hal ini, guru mempersiapkan beberapa media berupa kotak amal dalam bentuk "toples amal" dan buku catatan amal siswa. Tiap kelas dipersiapkan 1 kotak amal untuk menghimpun amal siswa tiap kelas. Setiap hasil shadaqah siswa pada hari jum'at dicatat dalam buku catatan amal. Guru pun memberikan tugas pada

²³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, ayat (3).

salah satu siswa untuk mencatat setiap shadaqah Jum'at, namun dana shadaqah yang terkumpul dibawa oleh guru kelas agar lebih aman. Toples yang digunakan sebagai kotak amal bertuliskan motto tentang keutamaan bershadaqah. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu teringat dan termotivasi dalam bershadaqah, tanpa pamrih.

Acuan program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada salah satunya dilatar belakangi oleh berbagai kondisi sarana prasarana yang masih kurang dan perlunya perbaikan. Sehingga memunculkan ide dari pihak guru dan yayasan untuk memprogramkan “shadaqah Jum'at”. Selain manfaat pengumpulan dana untuk perbaikan sarana prasarana madrasah, ada nilai manfaat lebih berupa peningkatan karakter sosial dan religius. Lebih lanjut, hal ini dilakukan karena 2 hal, *pertama* sarana prasarana madrasah sangat diperlukan mengingat jumlah siswa semakin bertambah, *kedua* perlunya pembangunan karakter siswa, salah satunya melalui shadaqah Jum'at agar siswa terbuka pintu untuk gemar berbagi dan peduli pada sesama kawan.

Tujuan utama penerapan program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada adalah pembangunan karakter mulia pada siswa, seperti karakter social, peduli sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong. Hal ini mengandung arti, bahwa target dari program ini adalah pembentukan karakter positif anak, dimana diharapkan anak memiliki kepekaan sosial. Namun, lebih mendasar dari program ini

adalah peningkatan karakter religius dengan sikap ikhlas beramal. Sikap ikhlas yang dibangun tidak hanya berkuat pada persoalan amal (uang) saja melainkan, meluas pada sikap ikhlas dalam segala hal ketika berbuat suatu kebaikan pada orang lain. Sehingga program ini mengarah pada terbentuknya pola pikir dan perilaku kehidupan yang baik dan memberi manfaat bagi lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutarjo Adisusilo, J. R. dalam *Pembelajaran Nilai-Karakter*, “karakter merupakan watak yang terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah laku”.²⁴

Salah satu strategi pihak guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at untuk siswa berupa anjuran dan penegasan pada siswa untuk bisa menyisihkan sebagian uang jajan tiap hari, dan atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk bershadaqah pada hari Jum’at. Dalam hal ini, pihak guru mengkondisikan 2 pihak yaitu siswa dan orang tua, artinya agar siswa dan orang tua sama-sama mengerti dan menyadari program shadaqah jum’at. Sehingga tidak ada salah persepsi antara siswa dan orang tua terhadap program guru. Sehingga ketiga pihak bisa saling koordinasi dan mengamati.

Mengacu pada motto “ikhlas beramal”, maka penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at tidak mematok

²⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78.

nominal besar kecilnya. Guru hanya memberikan motivasi gambaran nilai pahala (ganjaran) dari adanya shadaqah. Guru memberikan motivasi pada siswa tentang nilai dan manfaat shadaqah, sehingga siswa pun menjadi lebih terlihat motivasinya. Selain memperoleh pahala akhirat, juga bermanfaat untuk nilai sosial di dunia. Selain itu, penentuan nominal shadaqah secara paksa ataupun menjadikan siswa terpaksa juga dinilai pelanggaran agama, melainkan guru berharap agar siswa bershadaqah berdasarkan keikhlasan masing-masing siswa. Dalam program ini, pihak guru hanya mengfungsikan diri sebagai motivator dan fasilitator, artinya memberikan motivasi pada siswa terkait manfaat dan pahala investasi dari shadaqah jumat, serta memfasilitasi berbagai keperluan terkait pelaksanaan program penerapan karakter social melalui shadaqah Jum'at, sehingga siswa memiliki motivasi tinggi dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk shadaqah jum'at.

Dalam pepatah jawa disebutkan bahwa guru (bisa digugu dan ditiru). Maka terkait penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada yang tidak bisa dengan serta merta dilakukan oleh siswa. Dimana ada sebagian siswa yang selalu ingat dan sudah menyiapkan dari rumah untuk shadaqah Jum'at, namun ada juga yang masih maju mundur untuk mengeluarkan sebagian uangnya untuk shadaqah. Dalam hal ini, semua guru diwajibkan dan berkomitmen untuk memberi contoh pada siswa, dengan melakukan hal yang serupa yaitu

shadaqah Jumat yang dilakukan paling awal, baru semua siswa mengikuti. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk mengeluarkan shadaqah Jumat, sebagaimana yang dicontohkan oleh para guru. Artinya, guru memberikan contoh nyata sebagai bentuk dakwah bil hal pada anak, karena tidak hanya teori konsep beramal namun menunjukkan contoh nyata dalam bentuk praktik bershadaqah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zubaedi dalam bukunya *Desain pendidikan karakter*, yang menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti *plus*, yaitu intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).²⁵

Semua pihak sekolah (internal), baik dari kalangan siswa, sesama guru, dan juga kalangan orang tua siswa memberikan respon positif pada program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada di MI As-Syuhada, dimana program ini merupakan salah satu program unggulan. Karena hal ini dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang berkarakter social,

²⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 25.

peduli sesama dan juga penguatan nilai religius. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk bershadaqah jumat, meskipun dengan nominal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, siswa memandang bahwa dengan bershadaqah akan memperoleh pahala yang berlipat dan balasan surga. Diperkuat oleh Rahman, bahwa orang yang bersedekah pasti dicintai Allah, karena ia mengalahkan egonya yang memiliki watak cinta harta. Karena orang yang bersedekah lebih mementingkan cinta Tuhan daripada tabi'at dirinya, sehingga Allah memberinya rasa aman dari setiap hal yang menakutkan di akhirat.²⁶

Keberhasilan program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at terlihat dari ghirah, intensitas dan kualitas shadaqah Jum'at. Sebagai indikasinya, siswa tanpa harus dikejar untuk melaksanakan shadaqah Jum'at pun tetap berjalan, setidaknya minimal 85% siswa mengeluarkan shadaqah Jum'at, serta hasil shadaqah Jum'at tiap bulan dan tahunnya menunjukkan peningkatan jumlahnya. Lebih lanjut diperjelas, bahwa untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at ini terlihat dari 3 hal: 1) jika seluruh siswa sudah menunjukkan kedisiplinan dengan antusiasme tinggi untuk memberi shadaqah jumat, tanpa harus dikejar-kejar oleh guru, 2) hasil perolehan shadaqah jum'at lebih maksimal, artinya tiap bulan

²⁶ M. Fauzi Rahman, *Wanita yang Dirindukan Surga.....*, hlm. 123.

mengalami peningkatan. 3) adanya sikap sosial peduli sesama kawan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk manajemen penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at adalah adanya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Evaluasi program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at yang merupakan program bersama antara pihak sekolah dan diketahui yayasan, selalu dilakukan evaluasi tiap 3 bulan sekali. Evaluasi program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at dimaksudkan untuk mengontrol perkembangan keterlaksanaan program, serta untuk melihat keberhasilan, faktor pendukung dan hambatan yang muncul. Evaluasi penerapan program pendidikan karakter tersebut dilakukan tiap akhir semester. Bentuk evaluasinya berupa *controlling* perkembangan program, untuk melihat kemajuan atau kemunduran serta untuk mengetahui hambatan yang ada pada tiap kelas. Al hasil, penerapan program pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at sudah berlangsung hingga 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan nilai manfaat dan positif bagi pembangunan karakter siswa dan juga bagi pihak sekolah.

Terdapat factor pendukung dan penghambat pada tiap program kegiatan, termasuk program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon diakui sebagai program unggulan dan sudah berlangsung cukup lama, yaitu sekitar 9 tahun. Dalam

pelaksanaannya bersinggungan dengan berbagai pihak dan karakter siswa maupun orang yang berbeda-beda. Sehingga menjadi wajar jika seandainya program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada mengalami hambatan. Namun demikian, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada juga memperoleh dukungan yang kuat.

Faktor pendukung internal berupa adanya dukungan dari semua pihak mulai dari wali siswa, para guru, kepala sekolah hingga kepala yayasan dalam penerapan pendidikan karakter social. Hal ini memberikan motivasi yang kuat bagi siswa dalam menerapkan shadaqah jum'at. Karena pihak yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan menguatkan.

Selain dukungan pihak internal, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at juga memperoleh dukungan dari pihak eksternal madrasah, seperti bantuan insidentil dari masyarakat sekitar, meskipun masyarakat tersebut tidak memiliki putra sebagai siswa di MI As-Syuhada. Hal ini karena kepercayaan masyarakat pada pihak madrasah terkait pembangunan karakter siswa. Faktor pendukung eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at berupa adanya bantuan dari warga sekitar madrasah dan yang lainnya. Bantuan bisa berupa materiil maupun spiritual, yang masih memiliki nilai dukungan terkait program tersebut. Semakin banyak mitra dengan pihak luar, maka semakin banyak pula pihak

madrasah memperoleh bantuan dan dukungan peningkatan program pendidikan.

Secara umum, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada, menemui hambatan. Namun pada kenyatannya, pihak madrasah merasa tidak ada hambatan baik internal maupun eksternal yang menghalangi program ini. Hingga saat ini belum ada hambatan internal dan eksternal dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at. Artinya, pelaksanaan program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at di MI As-Syuhada berjalan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan program penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at di MI As-Syuhada sudah berlangsung selama sekitar 9 tahun. Nilai manfaat dari program tersebut antara lain perbaikan sarana prasarana pembelajaran terkondisi dengan baik, kepedulian antar siswa dengan lainnya mulai nampak dari kekompakan siswa saling membantu jika ada yang kesulitan. Saling melengkapi dan tolong menolong antar sesama kawan yang membutuhkan bantuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada dimulai sejak 2011, yang dilatarbelakangi karena kurangnya sarana prasarana dan renovasi gedung madrasah. Persiapannya berupa kotak amal berwujud toples dan buku catatan, dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial, peduli terhadap kawan dan karakter religius (ikhlas). Pada praktiknya guru mengharuskan siswa menyisihkan sebagian uang jajan, atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk bershadaqah, dengan nominal yang tidak ditentukan. Keberhasilan program diindikasikan jika siswa disiplin bershadaqah dengan penuh kesadaran, dan meningkatnya hasil shadaqah, serta kepedulian sesama kawan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka saran peneliti sebagai berikut.

1. Perlunya peningkatan karakter social bagi siswa sedini mungkin, agar terbiasa memiliki kepekaan social, yang didasari dengan nilai-nilai religius.

2. Penerapan karakter social bisa dipraktikkan dalam bentuk lainnya, selama bisa memberi manfaat pada orang lain.
3. Hendaknya beramal tidak melihat jumlah besar kecilnya, melainkan keikhlasan dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Akhmad Muhaimin azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*,Jogjakarta: Kata Hati, 2014.
- Al Hafizd Ibnu Hajar Al Asqolani, *Terjemah Bulughul Maram, Ter. Hamim Thohari Ibnu M. Dailimi*, Beirut: Dar al Kotob al Ilmiyah, 2002.
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Consuelo G. Sevilla dkk. *An Introduction to Research Methods*,(Terjemahan: AlimuddinTuwu, *Pengantar Metode Penelitian*), Jakarta: UI Press, 1993.
- Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Fuad Isnan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Haris Herdansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. II.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Bandung: Multazam, 1974.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Khotimatul Husna, *40 Hadits Pedoman Membangun Toleransi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- M. Fauzi Rahman, *Wanita yang Dirindukan Surga*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010, Cet. 2.
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Maghdi Al Heleli, *Fait first*, Semarang : Pustaka Namun, 2009, Cet 1.
- Mansur Muclis, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*,
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, cet. IV.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,
Pasal 3, ayat (3).

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Departemen Agama
Republik Indonesia Semarang, CV. Alwah, 1993.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada
Media Group, 2011.

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1:

Profil Madrasah dan Visi Misi MI As-Syuhada

A. PROFIL MI

**MI AS SYUHADA PEDURUNGAN
KOTA SEMARANG
TAHUN 2019**



A. IDENTITAS LEMBAGA

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI As Syuhada |
| 2. Nama Yayasan Penyelenggara | : Yayasan Pendidikan Islam As Syuhada |
| 3. Notaris Yayasan | : |
| 4. Nomor Akte Notaris | : 73/1998 |
| 5. Tanggal Pendirian Yayasan | : 1990 |
| 6. Nama Ketua Yayasan | : |
| 7. No. Telp/ Faks | : 081575897681 |
| 8. Email | : mi.syuhada.1@gmail.com |

9. Alamat Yayasan
- | | |
|--------------|-----------------------|
| a. Jalan | : Syuhada Raya No. 13 |
| b. Kelurahan | : Tlogosari Kulon |
| c. Kecamatan | : Pedurungan |
| d. Kota | : Semarang |
| e. Propinsi | : Jawa Tengah |
| f. Kode Pos | : 50196 |

Foto Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI As Syuhada



B. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| 1. Guru Sudah Sertifikasi NIP | : L=0 P=0 J=0 |
| 2. Guru Sudah Sertifikasi Non NIP | : L=0 P=3 J=3 |
| 3. Guru Belum Sertifikasi | : L=5 P=5 J=10 |
| 4. Tenaga Kependidikan | |
| a. Kepala Perpustakaan | : L=0 P=0 J=0 |
| b. Pustakawan/tenaga | : L=0 P=0 J=0 |
| c. Kepala Laboratorium | : L=0 P=0 J=0 |
| d. Laboran/tenaga | : L=0 P=0 J=0 |

C. DATA PESERTA DIDIK

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | | Jumlah Rombel |
|--------|-------|--------------|-----------|--------|---------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | |
| 1 | I A | 13 | 18 | 31 | 3 |
| | I B | 16 | 17 | 33 | |
| | I C | 11 | 19 | 30 | |
| 2 | II A | 19 | 10 | 29 | 3 |
| | II B | 18 | 15 | 33 | |
| | II C | 12 | 21 | 33 | |
| 3 | III A | 17 | 8 | 25 | 2 |
| | III B | 12 | 13 | 25 | |
| 4 | IV | 21 | 13 | 34 | 1 |
| 5 | V | 15 | 18 | 33 | 1 |
| 6 | VI | 16 | 11 | 27 | 1 |
| Jumlah | | 170 | 163 | 333 | 11 |

B. SEJARAH SINGKAT

MI As-Syuhada' didirikan pada tahun 1990 didalam naungan Yayasan Pendidikan Islam As-Syuhada'. Para pemrakarsa awal berdirinya adalah H. Ahmad Dahlan dan keluarga. Yayasan ini kemudian dicatatkan dalam akte notaris dengan nomor 72 / 1998.

Pada awal mulanya MI As-syuhada' ini berada pada lingkungan Kel. Tlogosari Kulon, setelah pada tahun 1994 ada penataan kota, maka MI As-Syuhada' yang berstatus disamakan itu sekarang berada pada lingkungan wilayah Pedurungan, tepatnya di Jl. Syuhada' Raya No. 13 Kel. Tlogosari Kulon Kec. Pedurungan Kota Semarang.

MI As-Syuhada' tercatat sebagai lembaga pendidikan yang mengunduk kepada Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan Nasional yang bernomor Identitas Sekolah (NIS) : 110590, Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 11.1.23.37.40070.

1. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi letak MI As-Syuhada' berada pada Kel. Tlogosari Kulon, tepatnya di Jl. Syuhada' Raya No.13 Kel. Tlogosari Kulon Kec. Pedurungan Kota Semarang.

2. Keadaan Gedung Dan Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki MI As-Syuhada' meliputi :

- Keliling tanah seluruh : 600 m²
- Luas bangunan : 312 m²
- Halaman / taman : 288 m²

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah siswa MI As Syuhada semakin banyak sehingga di tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai 9 rombel dengan jumlah siswa 209 anak yang diajari oleh 12 guru. Pada tahun ini juga semua kelas telah menggunakan Kurikulum 13. Di MI As Syuhada juga terdapat pelajaran tambahan yaitu ekstrakurikuler yang meliputi : pramuka, TPQ, Rebana, seni baca Al qur'an dan Marchingband.

C. ALAMAT DAN PETA LOKASI

MI As Syuhada beralamat di Jl. Syuhada' Raya No.13 Rt 01 Rw 27 Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Kode Pos 50196. Berikut ini peta lokasi MI As Syuhada':



Keterangan :

Dari Kawasan Simpang Lima ke MI As Syuhada' mengemudi sejauh 8,1 km, 20 menit.

B. STATUS MI AS SYUHADA

| | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama madrasah | : MI As Syuhada |
| 2. Status | : Swasta |
| 3. NSB/NIB/IMB | : |
| 4. No. Ijin Operasional | : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008 |
| 5. Peringkat Akreditasi | : B |
| 6. Tahun Akreditasi | : 2016 |
| 7. E-mail | : mi.syuhada1@gmail.com |

11. Keputusan Menteri Agama nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah
12. Permendikbud RI No. 37 tahun 2018 tentang Perubahan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang KI, KD K-13
13. Permendikbud No. 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan

VISI, MISI, DAN TUJUAN MI

1. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA INSAN YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, LUHUR DALAM BUDI”.

2. Misi Madrasah

- a) Terwujudnya generasi Islam yang mampu membaca segala keadaan alam
- b) Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- c) Terwujudnya generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

3. Tujuan

- a) Memfasilitasi generasi Islam untuk belajar ilmu agama dan umum agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
- b) Memfasilitasi generasi Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat membaca keadaan alam.
- c) Memfasilitasi generasi Islam untuk memperoleh pengetahuan agar mampu berkompetisi dalam setiap lini kehidupan dan hidup mandiri.
- d) Membentuk generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI SHADAQAH JUM’AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.”

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama :
Jabatan :
Tempat wawancara :
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :

Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada

1. Bapak/Ibu guru, mulai kapan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

2. Apa saja yang Bapak/Ibu guru persiapkan dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

3. Apa acuan Bapak/Ibu guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

4. Apa tujuan Bapak/Ibu guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

5. Apa strategi/metode Bapak/Ibu guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

6. Apa Bapak/Ibu guru menentukan jumlah nilai shadaqah dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

7. Apa media yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam Bapak/Ibu guru mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan

karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

8. Bagaimana Bapak/Ibu guru mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

9. Bagaimana respon siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

10. Bagaimana mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

11. Bagaimana bentuk evaluasi penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

12. Apa saja faktor pendukung internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

13. Apa saja faktor pendukung eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

14. Apa saja faktor penghambat internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

15. Apa saja faktor penghambat eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

16. Bagaimana mengatasi kendala internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

17. Bagaimana mengatasi kendala eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada

1. Bapak/Ibu kepala sekolah, mulai kapan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

2. Apa saja yang Bapak/Ibu kepala sekolah persiapkan dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

3. Apa acuan Bapak/Ibu kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

4. Apa tujuan Bapak/Ibu kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

5. Apa strategi/metode Bapak/Ibu kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

6. Apa Bapak/Ibu kepala sekolah menentukan jumlah nilai shadaqah dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

7. Apa media yang Bapak/Ibu kepala sekolah gunakan dalam Bapak/Ibu guru mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

8. Bagaimana Bapak/Ibu kepala sekolah mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

9. Bagaimana **respon siswa, guru, dan orang tua** dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

10. Bagaimana mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

11. Bagaimana bentuk evaluasi penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

.....

12. Apa saja faktor pendukung internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

13. Apa saja faktor pendukung eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

14. Apa saja faktor penghambat internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

15. Apa saja faktor penghambat eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

16. Bagaimana mengatasi kendala internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

.....

17. Bagaimana mengatasi kendala eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada?

Jawab:

.....

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama :

Tempat wawancara :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

=====

1. Mulai kapan kamu shadaqah Jum'at di sekolah?

Jawab:

.....

2. Berapa banyak biasanya kamu shadaqah Jum'at di sekolah?

Jelaskan!

Jawab:

.....

3. Apa motivasi kamu shadaqah Jum'at di sekolah? Jelaskan!

Jawab:

.....

4. Bagaimana menurutmu adanya program shadaqah Jum'at di sekolah? Jelaskan!

Jawab:

.....

Lampiran 3:

**PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI
SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA
TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN
2018/2019**

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Berilah ceklis (v) pada kolom yang tersedia berikut!

| No | Aspek | Realisasi | | Ket |
|----|---|-----------|-------|-----|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Shadaqah Jum'at | | | |
| | Waktu pelaksanaan infak Shadaqah Jum'at | | | |
| | Pengelolaan hasil Shadaqah Jum'at | | | |
| | Pemanfaatan hasil Shadaqah Jum'at | | | |
| | Donatur Shadaqah Jum'at | | | |
| 2 | Karakter Sosial | | | |
| | Saling membantu | | | |
| | Meminjamkan pensil pada teman | | | |
| | Menjenguk teman yang sakit | | | |
| | Menolong siswa yang jatuh | | | |
| | Saling berbagi makanan dengan teman | | | |

Lampiran 4:

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Solikhatun
Jabatan : Guru
Tempat wawancara : Kediaman Guru
Tanggal Wawancara : 27 April 2020
Waktu Wawancara : Senin, Jam 10.20 -11.00 WIB

=====
Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada

1. Bapak/Ibu guru, mulai kapan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

kegiatan shadaqah jum'at sudah diterapkan kurang lebih 9 tahunan yaitu sejak 2011 sampai sekarang (G/A.01/27-04-2020)

2. Apa saja yang Bapak/Ibu guru persiapkan dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

kotak amal berwujud toples dan catatan hasil shodaqah jum'at yang anak sudah di shadaqohkan (G/A.02/27-04-2020)

3. Apa acuan Bapak/Ibu guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

mengacu pada kurangnya sarana prasarana sekolah dan gedung yang butuh direnovasi (G/A.03/27-04-2020)

4. Apa tujuan Bapak/Ibu guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

kegiatan shadaqah jum'at diadakan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial dan peduli terhadap orang lain sejak dini (G/A.04/27-04-2020)

5. Apa strategi/metode Bapak/Ibu guru dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

mengharuskan siswa menyisihkan sebagian uang jajan atau sudah disiapkan orang tua wali murid untuk bershadaqah (G/A.05/27-04-2020)

6. Apa Bapak/Ibu guru menentukan jumlah nilai shadaqah dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

tidak ditentukan berapa nominalnya. (G/A.06/27-04-2020)

7. Apa media yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam Bapak/Ibu guru mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

tidak ada (G/A.07/27-04-2020)

8. Bagaimana Bapak/Ibu guru mencontohkan siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

guru memasukkan kotak amal yang sudah di siapkan di depan kelas, setelah itu siswa diberi tahu bahwa amalmya itu akan menjadi pahala siswa di akhirat (G/A.08/27-04-2020)

9. Bagaimana respon siswa dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

siswa menyambut baik adanya program yang sudah ada 9 tahun yang lalu (G/A.09/27-04-2020)

10. Bagaimana mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

jika seluruh siswa rajin memberi shadaqah dan hasilnya maksimal (G/A.10/27-04-2020).

11. Bagaimana bentuk evaluasi penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Jelaskan!

Jawab:

dirutinkan dan diteruskan kegiatan yang sudah berjalan yaitu shadaqah tiap jum'at (G/A.11/27-04-2020)

12. Apa saja faktor pendukung internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

adanya dukungan dari semua pihak mulai dari wali murid, kepala sekolah hingga kepala yayasan dalam penerapan pendidikan karakter sosial (G/B.01/27-04-2020).

13. Apa saja faktor pendukung eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

adanya bantuan dari warga sekitar madrasah dan yang lainnya dalam penerapan pendidikan karakter sosial (G/B.02/27-04-2020).

14. Apa saja faktor penghambat internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

Alhamdulillah, sampai sekarang belum ada hambatan internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at (G/B.03/27-04-2020).

15. Apa saja faktor penghambat eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

sampai sekarang belum ada hambatan eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at (G/B.04/27-04-2020).

16. Bagaimana mengatasi kendala internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada?

Jawab:

sampai sekarang belum ada kendala internal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at (G/B.05/27-04-2020).

17. Bagaimana mengatasi kendala eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada? Sebut dan Jelaskan!

Jawab:

sampai sekarang belum ada kendala eksternal dalam penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at (G/B.06/27-04-2020).

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Hasan Nasrullah
Tempat wawancara : Rumah siswa
Tanggal Wawancara : 28 April 2020
Waktu Wawancara : Selasa, Jam 09.00 -10.00 WIB

=====

1. Mulai kapan kamu shadaqah Jum'at di sekolah?

Jawab:

Sudah lama, sejak saya kelas 1 sudah ada shadaqah Jum'at.

2. Berapa banyak biasanya kamu shadaqah Jum'at di sekolah?

Jelaskan!

Jawab:

Tidak pasti, biasanya 2000, kadang juga 3.000, 4000 atau 5000.

3. Apa motivasi kamu shadaqah Jum'at di sekolah? Jelaskan!

Jawab:

Ya karena biar dapat pahala, besok bisa masuk surga.

4. Bagaimana menurutmu adanya program shadaqah Jum'at di sekolah? Jelaskan!

Jawab:

Ya bagus, dan saya senang ... bisa menabung untuk akhirat, dan juga bisa terbiasa hemat dan berbagi dengan teman.

Lampiran 5:

HASIL OBSERVASI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI SHADAQAH JUM'AT PADA KELAS IV DI MI AS-SYUHADA TLOGOSARI KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Hari/ Tanggal : Jumat,
Waktu : 08.00 – 09.30
Tempat : Ruang kelas IV

| No | Aspek | Realisasi | | Ket |
|----|---|-----------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Shadaqah Jum'at | | | |
| | Waktu pelaksanaan Shadaqah Jum'at rutin tiap hari Jumat | v | | Pelaksanaan Shadaqah Jum'at rutin tiap hari Jumat setelah pelaksanaan jumat bersih dan jumat sehat. |
| | Pengelolaan hasil Shadaqah Jum'at | v | | Pengelolaan Shadaqah Jum'at dikelola oleh masing-masing guru kelas dibantu oleh siswa terutama bendahara dan sekretaris yang biasa membantu mencatat jumlah dana yang diperoleh. |
| | Pemanfaatan hasil Shadaqah Jum'at | v | | Pemanfaatan Shadaqah Jum'at digunakan untuk |

| | | | | |
|----------|-------------------------------|---|--|--|
| | | | | melengkapi perbaikan sarpras terutama pembangunan gedung madrasah, dan keperluan lain yang sesuai. |
| | Donatur Shadaqah Jum'at | v | | Donator Shadaqah Jum'at sebagian besar adalah siswa dan guru. Namun ada juga donator lain seperti para komite dan orang-orang yayasan, namun tidak rutin pada hari Jumat, melainkan tidak ditentukan waktunya. |
| 2 | Karakter Sosial | | | |
| | Saling membantu | v | | Sebagian besar siswa terbiasa saling membantu siswa lain yang memrlukan bantuan. |
| | Meminjamkan pensil pada teman | v | | Siswa yang tidak membawa pensil bisa meminjam teman lainnya yang membawa double, bahkan teman-teman yang membawa lebih dari 1 berebut ingin meminjami. |
| | Menjenguk teman yang sakit | v | | Jika ada teman yang sakit, semuanya antusias untuk menjenguk, dengan membawa buah |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|--|--|
| | | | | tangan sekedarnya, hasil pengumpulan dana dari siswa secara spontan. |
| | Menolong siswa yang jatuh | v | | Siswa mulai terbiasa, jika ada teman yang jatuh keakitan mulai langsung menolong, meskipun tidak diperintah oleh guru. |
| | Saling berbagi makanan dengan teman | v | | Terlihat kebiasaan baik siswa, saat istirahat makan bersama, dan saling berbagi makanan, dan siswa yang tidak membawa jajan pun diajak gabung makan bersama. |

Lampiran 6:

DATA GURU MI AS SYUHADA TP. 2019/2020

- 1). Irfan Adib, S.Pd.
Jabatan: Kamad
TTL: Semarang, 1981
Alamat: Penggaron lor RT. 07, RW O3 Genuk Semarang.
- 2). Nunung Yudha Wasisowati, S.Pd
Jabatan: guru Kelas 1c
TTL : Semarang,01 April 1982
Alamat : Tlogotimun Raya 28 A RT.05 RW.01
Tlogosari Kulon Pedurungan,Semarang
- 3). Danial MH., SE
Jabatan: Guru PJOK
TTL:Semarang.20 juni 1980
Alamat: tlogo timun raya no.28ART 05 RW 01 tlogosari
kulon,pedurungan,semarang
- 4). Solikatun S.Pd
Jabatan: guru kelas 2c
TTL: Semarang, 8 Mei 1975
Alamat: Jln. Depok sari wetan v RT. 07, RW O1 tlogosari wetan
pedurungan semarang
- 5). Roudlatul khasanah, S.Pd.I
Jabatan: Guru PAI
TTL:Semarang,30 september 1981
Alamat :Bugen muktiharjo Kidul rt 07/rw 1 pedurungan Semarang
- 6). Afni Ernawati S.SoS.I
Jabatan: guru kelas 5
Pemalang,11 oktober 1984
Taman syuhada 30 rt 5/22 tlogosarikulon pedurungan semarang

- 7). Erlina Dian Nazela
Jabatan: guru kelas 2a
Ttl: Semarang 22 Seotember 1975
Alamat: Tlogotimun Raya 28A Pedurungan Semarang
- 8). M. Jauharil Anwar S.Pd
Jabatan: Guru PAI
TTL:Semarang, 25 Februari 1996
Alamat : Jl. Syuhada' Barat IV rt 02/22 .
- 9). Utia Inayati, S.H
Jabatan: guru kelas 2b
TTL : Semarang, 17 Desember 1993
Alamat : Bangetayu wetan Rt 01/02 Genuk Semarang
- 10). Siti muniroh, S.Ag, S.Pd
Jabatan: guru kelas 1b
Demak, 6 februari 1974
Jln .syuhada' raya no 92 rt 2 rw 27 Tlogosari kulon pedurungan
semarang
- 11). Qodar Ma'arif, S.Pd.I
Jabatan: guru kelas 6
TTL: Semarang, 25 April 1988
Alamat: Tlogosari Wetan RT 02 RW 04 Pedurungan Semarang
- 12). M. Mawahib Afandi, S.Pd.I
Jabatan: guru kelas 3a
TTL : Demak 8-8-1982
Alamat : Tlogosari wetan Rt 02/02 Tlogosari Wetan Pedurungan
Semarang Kota
- 13). Munadhirin, S.Pd.
Jabatan: guru kelas 4
TTL : Semarang, 29 Januari 1986
Alamat : Sembungharjo RT 04 RW 04, Kel. Sembungharjo, Kec.
Genuk, Kota Semarang.

14). Vifi Andriani, S.Pd.

Jabatan: guru kelas 3b

TTL : Semarang, 28 Juni 1986

Alamat : Jl. Tlogosari Kulon RT 04 RW 22, Kel. Tlogosari
Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang.

15). Munfaati s.pd

Jabatan: guru kelas 1a

Ttl.: Semarang, 10 April 1978.

Alamat: gasem indah RT 1 / RW 4 Tlogosari Wetan kec
Pedurungan kota Semarang

**DATA SISWA KELAS IV MI AS-SYUHADA TLOGOSARI
KULON SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|-----------|-----------------------------|----------------------|
| 1 | Adistyو Ananda Ulum | L |
| 2 | Ahmad Muzahri | L |
| 3 | Alvino Andreano | L |
| 4 | Andine Nurfaiq Putri | P |
| 5 | Asyam Taufiq Hibban | L |
| 6 | Atina Miftahus Sa`adah | P |
| 7 | Dwi Wahyu Kurniawan | L |
| 8 | Fahmy Ishtofa Ahmad | L |
| 9 | Farisa Nur Rahma | P |
| 10 | Fitria Anjani | P |
| 11 | Ivvana Putri Wahyu Azizah | P |
| 12 | Marissa Eka Noor Alam | P |
| 13 | Maulida Herdi Pratiwi | P |
| 14 | Melisa Cantika Putri | P |
| 15 | Muhammad Hasan Nasrullah | L |
| 16 | Muhammad Ifham Fawaid | L |
| 17 | Muhammad Pascal Alfi Syahri | L |
| 18 | Muhammad Rafli | L |
| 19 | Muhammad Rozak Dwi | L |
| 20 | Nida Hafidia Soraya | P |
| 21 | Nur Hidayah | P |
| 22 | Radit Pratama | L |
| 23 | Rasya Raditya | L |
| 24 | Septian Rahman | L |
| 25 | Syahdan Amanu Wafa | L |
| 26 | Talitha Anindya Fairuz | P |
| 27 | Yaris Firdaus | L |
| 28 | Zaki Ainul Fikri | L |
| 29 | Ziv Adine Khoirani Wibowo | P |
| 30 | Ziyyad Nizar Syarif | L |
| 31 | Rafa Maulana Ardiansyah | L |
| 32 | Alif Burhan Abidu Jannah | L |
| 33 | Diya Ayu Dewi | P |
| 34 | Kailla Kirani Saputri | P |
| 35 | Rendy | L |

Lampiran 7:

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Guru Kelas IV



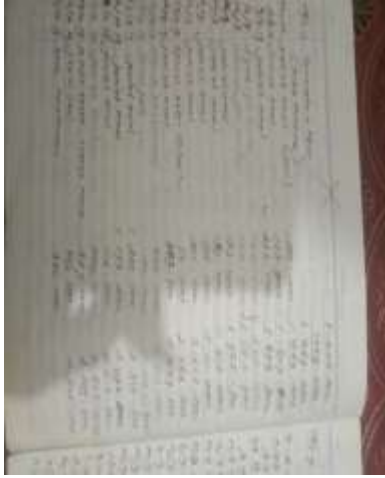
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gedung MI Asyuhada'



Pelaksanaan shadaqah Jum'at di teras kelas.



Laporan keuangan shadaqah Jum'at

Lampiran 8:

Surat Penunjukan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 1) Telp. (021) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50183

Nomor : B-1455/Lin.10.3/1.5/PP.06.9/00/2018 Semarang, 8 April 2018

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. H. Fakur Rozi, M.Ag.
2. Drs. H. Muslim, M.Ag.

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan soal-an judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhamad Choirul Rizal Umam
NIM : 133911051
Judul : **Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shodaqah Jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada' Tlogosari Kulon, Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.**

Dan menyetujui Saudara :

1. H. Fakur Rozi, M.Ag. sebagai dosen pembimbing I.
2. Drs. H. Muslim, M.Ag. sebagai dosen pembimbing II.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas ketesema yang diberikan kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Fakur Rozi, M. Ag
09013201995031001

Tambahan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9:

Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.2227/Un.10.3/D.1/TT.00/04/2020

Semarang, 20 April 2020

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Muhamad Choirul Rizal Umam

NIM : 133911051

Kepada Yth:
Kepala MI As-Syuhada
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhamad Choirul Rizal Umam

NIM : 133911051

Judul skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah jum'at pada Kelas IV di MI As-Syuhada' Tlogosari kulon Semarang, Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : Dr. Fakrur Rozi, M.Ag.


Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai tanggal 22 April 2020 sampai dengan tanggal 22 Mei 2020.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Tbu/Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik




Mahfud Junaidi

Lampiran 10:

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AS SYUHADA'
Nomor AHU-0010520.A11.01.04. Tahun 2015
MADRASAH IBTIDAIYAH AS SYUHADA'
STATUS TERAKREDITASI "B"

NSM: 111231746070 NIS: 112020108008 NPSN: 60713881

Alamat: D. Setiawati Raya No.13 Tlogomas (Kulon) Semarang 50196 Telp: 571 897 081

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/MS/AS/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfan Adib, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Choirul Rizal Umam
Nim : 133911051
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI As Syuhada' dengan judul "**Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shidduqah Jum'at pada kelas IV di MI As Syuhada' Tlogomas Kulon Semarang**", pada bulan April 2020 sampai dengan Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Semarang, 30 April 2020.

Kepala Sekolah

Irfan Adib, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Choirul Rizal Umam
2. Tempat& tgl lahir : Semarang, 25 Februari 1995
3. Alamat Rumah : Jl Suhada Raya RT 10 RW 27
Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang
4. Hp : 089622586934
5. Email : mcrusuku1995@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA As Syuhada lulus tahun 2001
 - b. MI As Syuhada lulus tahun 2007
 - c. MTS Al Wathoniyyah lulus tahun 2010
 - d. MA Al Wathoniyyah lulus tahun 2013
 - e. UIN Walisongo Semarang angkatan 2013
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ As Syuhada lulus tahun 2002
 - b. MDI As Syuhada lulus tahun 2006
 - c. MDI Al Wathoniyyah lulus tahun 2008
 - d. MDTS Al Wathoniyyah lulus tahun 2011
 - e. MDA Al Wathoniyyah lulus tahun 2015